

ABSTRAK

Kader posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya dalam penyuluhan kesehatan di tingkat desa. Namun, optimalisasi kinerja kader masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data Puskesmas Petang 1 tahun 2023, tingkat kunjungan balita di wilayah Desa Carangsari masih rendah, sementara sebagian besar kader masih berada pada tingkat purwa. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja kader dalam melaksanakan promosi kesehatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pelatihan, dan motivasi dengan kinerja kader posyandu dalam melakukan penyuluhan kesehatan di Desa Carangsari wilayah kerja UPTD. Puskesmas Petang 1.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 50 kader posyandu dipilih dengan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kader sebagian besar berada pada kategori baik (96%), pelatihan tinggi (44%), motivasi tinggi (98%), serta kinerja tinggi (56%). Uji korelasi Pearson memperlihatkan tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kinerja kader ($p = 0,630$). Sebaliknya, terdapat hubungan signifikan antara pelatihan dengan kinerja kader ($p = 0,041$) serta motivasi dengan kinerja kader ($p = 0,001$).

Kesimpulan penelitian ini yaitu pelatihan dan motivasi berhubungan signifikan dengan kinerja kader posyandu, sedangkan pengetahuan tidak berhubungan signifikan. Disarankan kepada pihak Puskesmas Petang 1 untuk meningkatkan kualitas dan frekuensi pelatihan, serta memperkuat motivasi kader melalui monitoring, evaluasi, dan pemberian apresiasi agar pelaksanaan penyuluhan kesehatan lebih optimal.

Kata kunci: Kinerja Kader, Pengetahuan, Pelatihan, Motivasi, Penyuluhan Kesehatan, Badung bali

ABSTRACT

Posyandu cadres are the spearhead of public health services, especially in health counselling at the village level. However, optimizing the performance of cadres still faces various challenges. Based on data from Puskesmas Petang 1 in 2023, the visitation rate of toddlers in the Carangsari Village area is still low, while most cadres are still at the primeval level. This condition indicates the need to analyze the factors that influence the performance of cadres in implementing health promotion. The purpose of this study is to find out the relationship between knowledge, training, and motivation and the performance of posyandu cadres in conducting health counselling in Carangsari Village, UPTD's working area. Puskesmas Petang 1.

The study method used was quantitative research with a cross-sectional design. The study sample was 50 posyandu cadres selected by a random sampling technique. The instrument used was a questionnaire, and data analysis was performed using the Pearson correlation test with a significance level of $p < 0.05$. The study indicated that most cadres' knowledge was in the satisfactory category (96%), with high training (44%), high motivation (98%), and high performance (56%). The Pearson correlation test showed no significant relationship between knowledge and cadre performance ($p=0.630$). In contrast, there was a significant relationship between training and cadre performance ($p=0.041$) and motivation and cadre performance ($p=0.001$).

The conclusion of this study includes that training and motivation are significantly related to the performance of posyandu cadres, while knowledge is not significantly related. It is recommended to the Petang 1 Health Center to improve the quality and frequency of training and strengthen the motivation of cadres through monitoring, evaluation, and appreciation so that the implementation of health counseling is more optimal.

Keywords: *Cadre performance, knowledge, training, motivation, health counseling, Badung Bali*